

# PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TENTANG PENANGGULANGAN FILARIASIS TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KELUARGA DI KABUPATEN PIDIE

## *Effect of Group Discussion about Filariasis Prevention on Family Behavior In Pidie District*

Nirwan

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh

e-mail: [nirwanaceh@yahoo.com](mailto:nirwanaceh@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kasus filariasis di Kabupaten Pidie cukup tinggi dan cenderung meningkat, dimana pada tahun 2014 mencapai 86 kasus dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 95 kasus. Kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penanggulangan penyakit filariasis. Bentuk lain dari promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah diskusi kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui pengaruh diskusi kelompok pada keluarga terhadap perubahan perilaku tentang penanggulangan filariasis. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experiment one group pre test – post test design*. Teknik sampling secara total populasi sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 keluarga (18 keluarga tidak bersedia menjadi sampel). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pada saat sesi pre test dan post test. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pengetahuan ( $P=0,0001$ ), sikap ( $P=0,0001$ ) dan tindakan ( $P=0,0001$ ) keluarga dalam penanggulangan filariasis. Diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan perilaku keluarga dalam penanggulangan filariasis.

**Kata Kunci :** Diskusi Kelompok, Keluarga, Filariasis.

### ABSTRACT

Filariasis cases in Pidie District was high and tend to increase, where in 2014 about 86 cases and increased in 2015 to 95 cases. Many health promotion activities did not influence on the prevention of filariasis. Another intrvention of health promotion that can be done is group discussion. Purpose of the study to determine the effect of group discussion about filariasis prevention on family behavior in Pidie district. This study was a pre experiment one group pre test - post test design. The sampling technique was a total population with a total sample of 77 families. Data was collected by using a questionnaire during the pre test and post test sessions. Data were analyzed by using t-test. The result showed that group discussion was effective for filariasis prevention including knowledge ( $P = 0,0001$ ), attitudes ( $P = 0,0001$ ) and actions ( $P = 0,0001$ ). Group discussion is one of the intervention for filariasis prevention and health care provider were suggested to perform this intervention for this disease prevention.

**Keywords:** Group Discussion, Family, Filariasis.

### PENDAHULUAN

Filariasis adalah penyakit menular (Penyakit Filariasis) yang disebabkan oleh larva cacing Filaria (*Wuchereria Brancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori*) yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk, baik nyamuk jenis *culex*, *aedes*, *anopheles*, dan

jenis nyamuk lainnya. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk dari orang yang mengandung larva cacing (mikrofilaria) dari salah satu cacing filaria di atas kepada orang yang sehat (tidak mengandung) mikrofilaria (Mak, 2007).

Penderita filariasis di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat 11.903 penderita filariasis dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 12.714 pendeita. Pada tahun 2014 jumlah penderita filariasis kembali meningkat menjadi 14.932 penderita klinis (Kemenkes RI., 2015). Provinsi Aceh menempati urutan pertama terbanyak penderita filariasis yang juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dan 2013 penderita filariasis di Provinsi Aceh sebanyak 2.359 orang dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 2.375 orang (Kemenkes, 2014).

Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang tercatat sebagai kabupaten endemis filariasis (*filariasis*). Tahun 2014 jumlah kasus filariasis di Kabupaten Pidie mencapai 86 kasus. Jumlah ini terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 95 kasus kronis filariasis yang tersebar di desa-desa dalam 14 kecamatan (Dinkes, 2015).

Program eliminasi filariasis menjadi prioritas di Kabupaten Pidie dengan agenda utama adalah melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan secara Massal (POPM) untuk memutus rantai penularan filariasis di semua kecamatan endemis filariasis, serta seluruh penderita filariasis dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang memadai (Dinkes, 2015). Untuk mencapai eliminasi filariasis perlu adanya pemahaman yang cukup serta menyeluruh dari masyarakat tentang besarnya permasalahan filariasis dan faktor risiko yang mempengaruhinya, sehingga menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam penanggulangan filariasis secara komprehensif melalui upaya promosi eliminasi dan mekanisme kerja kader Filariasis di lapangan (Kemenkes, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2014) yang berjudul *Effect of Health Promotion to community knowledge, Attitude and behavior of Filariasis* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang filariasis meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan dari 30,8% menjadi 59,8%. Proporsi sikap responden terhadap kegiatan pencegahan filariasis juga meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan dari 62,4% menjadi 79,5%. Selanjutnya, perilaku minum obat responden

juga meningkat dari 70,1% menjadi 88,9%. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa promosi kesehatan telah terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan dalam pengobatan pada penderita filariasis ( $p < 0,05$ ).

Kegiatan promosi kesehatan terutama melalui kegiatan diskusi kelompok pada keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam program penanggulangan filariasis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok pada keluarga terhadap perubahan perilaku tentang penanggulangan filariasis di Kabupaten Pidie.

## METODE

Design penelitian yang digunakan adalah *pre experiment*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *one group pre test – post test design*, yaitu pada penelitian ini sampel diukur dua kali (*pre test dan post test*).

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan total populasi, yaitu seluruh kasus filariasis di kabupaten Pidie pada tahun 2015 sebanyak 95 keluarga. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 77 keluarga (18 keluarga tidak bersedia menjadi sampel). Pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre test*, tahap intervensi dan *post test*. Hasil pengumpulan data di analisa secara univariat dan bivariate untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* serta perbedaan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah *paired t test*.

## HASIL

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 5 orang enumerator yang telah dilatih dalam melakukan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan sebanyak 5 sesi dengan durasi setiap sesi adalah 2 jam dan jarak waktu antar sesi adalah 3 hari. Dari 95 responden, 77 responden bersedia mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Sedangkan sisanya, yaitu 18 responden tidak bersedia berpartisipasi.

### Karakteristik Keluarga

Karakteristik keluarga yang menjadi responden penelitian seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini diketahui bahwa dari 77 responden, sebanyak 48 keluarga berumur 20 – 35 tahun (62,34%), 32 keluarga dengan latar belakang pendidikan tamat SMA (41,56%), 28 keluarga bekerja sebagai PNS (36,36%) dan 31 keluarga memiliki tingkat pendapatan yang rendah (40,26%).

Tabel 1. Karakteristik keluarga

N	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur KK</b>			
1	20 - 35 tahun	48	62,34
2	36 - 45 Tahun	25	32,47
3	46 - 60 Tahun	4	5,19
<b>Pendidikan KK</b>			
1	Tamat PT	28	36,36
2	Tamat SMA	32	41,56
3	Tamat SMP	15	19,48
4	Tamat SD	2	2,60
<b>Pekerjaan KK</b>			
1	PNS	28	36,36
2	Polri	1	1,30
3	Kontrak	6	7,79
4	Swasta	20	25,97
5	Wirausaha	21	27,27
6	Tidak tetap	1	1,30
<b>Pendapatan KK</b>			
1	Tinggi	27	35,06
2	Menengah	19	24,68
3	Rendah	31	40,26

Tabel 2. Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Pengetahuan Tentang Filariasis

	Pengetahuan				
	n	Mean	Mean Difference	T test	P Value
Pre Test	77	4.363636			
Post Test	77	7.220779	-2.857143	10.6217	0,0000

Hasil analisa pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan keluarga tentang filariasis, sebelum kegiatan diskusi kelompok (*pre test*) adalah 4.363636 dan sesudah kegiatan diskusi kelompok (*post test*) adalah 7.220779. Berdasarkan hasil

tersebut, maka diketahui nilai *mean difference* adalah -2.857143 yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan keluarga antara sebelum dengan sesudah kegiatan diskusi kelompok. Hasil uji hipotesis diketahui P Value sebesar  $0,0000 < 0,05$  (T test  $10.6217 > 1,66515$ ), maka  $H_0$  di tolak yang bermakna diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penanggulangan filariasis.

Tabel 3. Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Sikap Tentang Filariasis

	Sikap				
	n	Mean	Mean Difference	T test	P Value
Pre Test	77	23.38961			
Post Test	77	36.41558	-13.02597	12.3068	0,0000

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai *mean* sikap keluarga terhadap filariasis, sebelum kegiatan diskusi kelompok (*pre test*) adalah 23.38961 dan sesudah kegiatan diskusi kelompok (*post test*) adalah 36.41558. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui nilai *mean difference* adalah -13.02597 yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata sikap keluarga antara sebelum dengan sesudah kegiatan diskusi kelompok. Hasil uji hipotesis diketahui P Value sebesar  $0,0000 < 0,05$  (T test  $12.3068 > 1,66515$ ), maka  $H_0$  di tolak yang bermakna diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan sikap keluarga terhadap penanggulangan filariasis.

### Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Tindakan dalam Penanggulangan Filariasis

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai *mean* tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis, sebelum kegiatan diskusi kelompok (*pre test*) adalah 0.623376 dan sesudah kegiatan diskusi kelompok (*post test*) adalah 8.103896. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui nilai *mean difference* adalah -7.480519 yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata sikap keluarga antara sebelum dengan sesudah kegiatan diskusi kelompok. Hasil uji hipotesis diketahui P Value sebesar  $0,0000 < 0,05$  (T test  $46.2301 > 1,66515$ ), maka

Ho di tolak yang bermakna diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis.

Tabel 4. Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Tindakan dalam Penanggulangan Filariasis

	Penanggulangan				P Value
	n	Mean	Mean Difference	T test	
Pre Test	77	0.623376	-7.480519	46.2301	0,0000
Post Test	77	8.103896			

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penanggulangan filariasis, diketahui bahwa P Value = 0,0001, yang bermakna diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penanggulangan filariasis. Peningkatan pengetahuan keluarga ini adalah peningkatan pemahaman terhadap penanggulangan filariasis di rumah yang meliputi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta sanitasi lingkungan yang bersih.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depkes (2008), yaitu misi promosi kesehatan dalam penanggulangan filariasis dari aspek pendidikan kesehatan adalah: (1) memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat; (2) membina suasana atau lingkungan yang kondusif bagi terciptanya PHBS di masyarakat; (3) melakukan advokasi kepada para pengambil keputusan dan penentu kebijakan.

Kegiatan promosi kesehatan di masyarakat dengan pendekatan diskusi kelompok untuk eliminasi filariasis menurut Depkes (2006) dapat menstimulasi perilaku hidup sehat, diantaranya adalah (1) penyakit-penyakit menular yang mencakup tanda-tanda penyakit, penyebabnya, cara menular, cara pencegahan, pertolongan pertama kasus dan sebagainya; (2) pentingnya mengetahui, mencegah penyakit menular; (3) kebersihan diri dan menjaga kesehatan diri dan (4) kesehatan lingkungan.

Diskusi kelompok juga bertujuan untuk membantu keluarga meningkatkan potensi dalam melakukan antisipasi terhadap masalah kesehatan didalam keluarga melalui

perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan (Indrizal, 2014). Selama kegiatan diskusi kelompok proses diskusi berkembang sehingga keluarga dapat dengan leluasa menyampaikan permasalahannya sekaligus mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Krueger and Casey, 2010).

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap sikap keluarga dalam penanggulangan filariasis, diketahui bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan sikap keluarga terhadap penanggulangan filariasis (P = 0,0001).

Perubahan sikap keluarga selama kegiatan diskusi kelompok dapat terjadi apabila informasi yang diperoleh selama proses diskusi kelompok sesuai dengan pengalaman yang dihadapi oleh keluarga dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan (Stewart and Shamdasani, 2014). Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini pada tahap awal adalah menggali pengalaman-pengalaman keluarga terkait dengan penanggulangan filariasis di rumah. Berdasarkan informasi yang peneliti terima selama proses sesi menggali masalah, maka selanjutnya peneliti menyusun materi-materi diskusi kelompok yang sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan keluarga untuk disampaikan dalam kegiatan diskusi kelompok berikutnya.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Krueger and Casey (2010) bahwa diskusi kelompok akan lebih efektif apabila masalah yang dibicarakan selama diskusi merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman keluarga menghadapi masalah kesehatan dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut. Lebih lanjut Stewart and Shamdasani (2014) menyatakan bahwa manfaat diskusi kelompok bagi keluarga adalah mengadakan perubahan perilaku sehingga memungkinkan keluarga lebih produktif dan memelihara serta mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka keluarga mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan masalah yang sedang dihadapi.

Diskusi kelompok keluarga merupakan suatu proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai kondisi psikologis yang serasi atau seimbang sehingga keluarga dapat menampilkan sikap yang positif dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga (Hennink, 2013). Perubahan sikap keluarga terhadap penanggulangan filariasis menjadi lebih positif setelah dilakukan diskusi kelompok pada penelitian ini disebabkan karena informasi yang disampaikan selama sesi diskusi kelompok merupakan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan keluarga untuk melaksanakan penanggulangan filariasis di rumah. Selama sesi diskusi kelompok, diskusi yang berkembang adalah tentang cara-cara yang harus dilakukan keluarga untuk mencegah dan menanggulangi penyakit filariasis yang mungkin saja terjadi pada salah satu anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa perubahan sikap keluarga menjadi lebih positif dalam penanggulangan filariasis setelah kegiatan diskusi kelompok dapat terjadi karena informasi yang disampaikan selama sesi diskusi pada kegiatan diskusi kelompok benar-benar akurat sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.10 di atas, diketahui bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis ( $P = 0,0000$ ).

Hasil penelitian di atas memberikan informasi bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok keluarga mampu melakukan tindakan untuk penanggulangan filariasis di rumah. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan, keluarga memperoleh informasi yang jelas sehingga mampu memutuskan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka penanggulangan filariasis secara mandiri di rumah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stewart and Shamdasani (2014), yaitu diskusi kelompok dirancang untuk membantu memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidup, sehingga dapat

membuat pilihan yang bermakna untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh peserta diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah (*problem solving*) yang dilakukan melalui kegiatan diskusi antara sesama keluarga yang sedang mengalami sesuatu masalah yang akhirnya bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut (Hennink, 2013). Sama halnya dengan yang peneliti lakukan selama kegiatan diskusi kelompok, yaitu keluarga dibekali dengan informasi-informasi tentang penanggulangan filariasis secara mandiri di rumah, sehingga pada akhir sesi diskusi kelompok keluarga menemukan solusi pemecahan masalah dalam penanggulangan filariasis dan dilaksanakan secara mandiri oleh keluarga di rumah.

Perubahan tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis secara mandiri di rumah setelah dilakukan diskusi kelompok juga disebabkan karena proses pendampingan oleh peneliti dan enumerator ketika keluarga mempraktekkan cara-cara penanggulangan filariasis tersebut di rumah masing-masing. Tujuan dari pendampingan tersebut adalah agar keluarga dapat lebih memahami secara baik upaya-upaya yang harus dilakukan untuk penanggulangan filariasis, yaitu menghindari gigitan nyamuk, pengendalian vektor melalui pemeliharaan kebersihan lingkungan rumah dan peran serta dalam pengobatan massal filariasis.

Pendampingan keluarga yang peneliti lakukan selama proses mengaplikasikan upaya-upaya penanggulangan filariasis tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Erlan (2014), yaitu tindakan pencegahan dan pengontrolan filariasis oleh masyarakat akan lebih efektif jika dilakukan bersama-sama antara petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan masyarakat untuk memberikan contoh sekaligus pengalaman nyata tentang cara-cara menghindari gigitan nyamuk dan pengendalian vektor penyebab filariasis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa perubahan tindakan keluarga menjadi lebih positif dalam penanggulangan filariasis setelah kegiatan diskusi kelompok dapat terjadi karena

informasi yang diberikan selama sesi diskusi kelompok memuat tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam penanggulangan filariasis di rumah serta proses pendampingan keluarga yang peneliti lakukan saat penerapan upaya-upaya penanggulangan filariasis tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil berupa pengaruh diskusi kelompok pada keluarga terhadap perubahan perilaku tentang penanggulangan filariasis di Kabupaten Pidie, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keluarga memiliki pengetahuan yang rendah tentang filariasis sebelum dilakukan diskusi kelompok dan keluarga memiliki pengetahuan yang tinggi tentang filariasis sesudah pelaksanaan diskusi kelompok. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penanggulangan filariasis ( $P=0,000$ ).

Keluarga memiliki sikap yang kurang baik terhadap penanggulangan filariasis sebelum dilakukan diskusi kelompok dan sesudah kegiatan diskusi kelompok K, keluarga memiliki sikap yang baik terhadap penanggulangan filariasis. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan sikap keluarga terhadap penanggulangan filariasis ( $P=0,000$ ).

Keluarga melakukan tindakan yang kurang baik terhadap penanggulangan filariasis sebelum dilakukan diskusi kelompok dan sesudah kegiatan diskusi kelompok, keluarga melakukan tindakan penanggulangan filariasis dengan baik. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan tindakan keluarga dalam penanggulangan filariasis ( $P=0,000$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, maka disampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut, kepada keluarga, khususnya di Kabupaten Pidie agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanggulangan filariasis dengan secara aktif berperan serta dalam kegiatan eliminasi filariasis yang

dilaksanakan oleh pemerintah melalui Puskesmas dengan mempraktekkan upaya-upaya penanggulangan filariasis, seperti menghindari gigitan nyamuk, pengendalian vektor dan berperan serta dalam program pengobatan massal filariasis.

Kepada petugas kesehatan di Kabupaten Pidie, agar dalam melakukan kegiatan penanggulangan filariasis, dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok yang berfokus pada keluarga sebagai salah satu strategi promosi kesehatan kepada masyarakat sehingga informasi yang diberikan benar-benar dapat dipahami dan dipraktekkan oleh masyarakat secara mandiri.

Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, agar dapat meningkatkan kemampuan petugas kesehatan di Puskesmas dalam melaksanakan upaya-upaya penanggulangan filariasis di masyarakat dengan cara meningkatkan kapasitas dan kemampuan petugas kesehatan melalui kegiatan pelatihan terutama tentang pelaksanaan diskusi kelompok pada keluarga dalam strategi promosi kesehatan.

Kepada peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang diskusi kelompok dan penanggulangan filariasis oleh keluarga disarankan untuk melanjutkan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

## REFERENSI

- Depkes R. Pedoman promosi kesehatan dalam eliminasi filariasis. Ditjend PP & PL Jakarta. 2006.
- Depkes R. Pedoman program eliminasi filariasis di Indonesia. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI. 2008.
- Dinkes. Profil Kesehatan Kabupaten Pidie Tahun 2015. Sigli; 2015.
- Erlan A. Health promotion in the control of filariasis. Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara. 2014;10(2 Des):89-96.
- Hennink M.M. Focus group discussions: Oxford University Press; 2013.

- Indrizal E. Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 2014;16(1):75-82.
- Kemenkes. Pedoman penanggulangan kejadian ikutan pasca pengobatan filariasis. Kementerian Kesehatan RI. 2014.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang penanggulangan filariasis. Kementerian Kesehatan RI. 2014.
- Krueger R.A., Casey M.A. Focus group interviewing. *Handbook of practical program evaluation 3rd edition* San Francisco (CA): Jossey-Bass. 2010.
- Mak J., editor *Epidemiology of lymphatic filariasis*. Ciba Foundation Symposium 127-Filariasis; 2007: Wiley Online Library.
- Santoso. Effect of Health Promotion to community knowledge, Attitude and behavior of Filariasis. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2014;17(2 Apr):167-76.
- Stewart D.W., Shamdasani P.N. *Focus groups: theory and practice*: Sage publications; 2014.